

PENGARUH MODEL COOPERATIVE SNOWBALL THROWING BERBASIS WORDWALL TERHADAP KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA

Nurul Hasinah¹, Moh.Rudini², Mustakim³

PGSD, Universitas Madako Tolitoli^{1,2,3}

hasinahnurul55@gmail.com¹ muhammadrudini87@gmail.com²

takim.physic@gmail.com³

ABSTRACT

This study aims to improve the critical thinking skills of fifth-grade students at SDN 6 Tambun in the science subject through the application of the Snowball Throwing Cooperative Learning Model based on Word Wall media. This study used a quantitative approach with a True Experimental Design in the form of a pretest-posttest only. The study subjects consisted of 13 students who were given treatment over three meetings on different science topics. The instruments used included a critical thinking skills test (based on the FRISCO indicator), observation sheets, and student worksheets (LKPD). The results showed an increase in the average score from 76.62 in the pretest to 87.08 in the posttest. The results of the Paired Sample T-Test showed a significance value of $0.000 < 0.05$, indicating a significant effect of the learning model on improving students' critical thinking skills. Thus, the application of the Snowball Throwing Cooperative Learning Model based on Word Wall media has proven effective in improving students' critical thinking skills in science learning.

Keywords: cooperative model, snowball throwing, word wall, and critical thinking skills

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa kelas V SDN 6 Tambun pada mata pelajaran IPAS melalui penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe Snowball Throwing berbasis media Word Wall. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis True Experimental Design dalam bentuk pretest-posttest only. Subjek penelitian terdiri dari 13 siswa yang diberi perlakuan selama tiga kali pertemuan dengan topik IPAS yang berbeda. Instrumen yang digunakan meliputi tes keterampilan berpikir kritis (berdasarkan indikator FRISCO), lembar observasi, dan LKPD. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata dari pretest sebesar 76,62 menjadi 87,08 pada posttest. Hasil uji Paired Sample T-Test menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, yang berarti terdapat pengaruh signifikan model pembelajaran terhadap peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa. Dengan demikian, penerapan model Kooperatif Snowball Throwing berbasis media Word Wall terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPAS.

Kata Kunci: model cooperative, snowball throwing, wordwall, dan keterampilan berpikir kritis

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses yang bertujuan membimbing peserta didik agar mampu menyelesaikan berbagai tugas secara mandiri serta bertanggung jawab. Dalam konteks ini, pendidikan mencakup seluruh aspek yang berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan individu. Melalui proses ini, peserta didik mengalami perubahan positif, baik dalam ranah pengetahuan, keterampilan, maupun sikap, guna mendukung mereka dalam menjalani kehidupan (Pristiwanti et al., 2022).

Mengacu pada Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, guru disebut sebagai tenaga pendidik profesional yang memiliki tanggung jawab utama dalam kegiatan mendidik. Oleh karena itu, guru diharapkan mampu menyajikan pembelajaran yang tidak hanya berkualitas, tetapi juga menarik, sehingga proses belajar mengajar tidak membosankan. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mewujudkan pembelajaran yang menarik adalah dengan memanfaatkan media pembelajaran. Penggunaan media ini bertujuan

untuk menciptakan interaksi aktif antara guru dan peserta didik, serta mendukung tercapainya tujuan pembelajaran secara efektif (Fadilah et al., 2023).

Kurikulum Merdeka hadir sebagai pendekatan baru yang memberikan ruang bagi peserta didik untuk memahami konsep dan keterampilan secara lebih mendalam melalui berbagai kegiatan intrakurikuler. Kurikulum ini dikembangkan sebagai respons terhadap berbagai permasalahan yang dihadapi dunia pendidikan, seperti rendahnya kemampuan siswa dalam memahami konsep dasar matematika dan membaca, khususnya di daerah terpencil. Hal ini mendorong perlunya pendekatan pembelajaran yang lebih adaptif dan kontekstual (Hidayatullah et al., 2023).

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) diintegrasikan menjadi satu mata pelajaran baru bernama Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial Terpadu (IPAS). Integrasi ini bertujuan membantu peserta didik memahami dan mengelola lingkungan alam serta

sosial secara menyeluruh. IPAS menjadi bentuk pengembangan kurikulum dengan menggabungkan konten IPA dan IPS dalam tema-tema terpadu yang saling berkaitan (Rahmanita & Majdi, 2023).

Secara umum, pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas hidup manusia. Hal ini juga tampak pada fungsi dan tujuan pendidikan nasional. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, pendidikan nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani, berpengetahuan, cakap, kreatif, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Pendidikan nasional juga berfungsi membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

Metode pembelajaran kooperatif menekankan kerja sama antar peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam metode ini, guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam kelompok-

kelompok kecil. Pembelajaran kooperatif efektif untuk menyampaikan materi yang kompleks dan mendukung pencapaian tujuan sosial serta interaksi antarsiswa. Model ini memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi melalui keterlibatan aktif dalam kerja kelompok (Azzohra & Tursinawati, 2024). Melalui penerapan model ini, siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis dapat menganalisis dan mengevaluasi informasi secara mendalam, merumuskan pertanyaan yang jelas, mengumpulkan data yang relevan, dan menilai informasi dengan pemikiran abstrak serta keterampilan komunikasi yang baik.

Untuk memperoleh data yang relevan, penulis melakukan observasi pada 6–10 Januari 2025 di SD Negeri 6 Tambun. Observasi dilakukan secara langsung pada proses belajar mengajar di kelas V untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Hasil observasi menunjukkan bahwa IPAS termasuk mata pelajaran yang relatif sulit dipahami karena menggabungkan dua bidang ilmu sekaligus IPA dan IPS sehingga menuntut siswa untuk berpikir kritis dan aktif. Di kelas V

terdapat 13 siswa (7 laki-laki dan 6 perempuan). Dari hasil pengamatan, masih ada beberapa siswa dengan kemampuan berpikir kritis yang rendah. Hal ini tercermin pada nilai IPAS, di mana 6 siswa memperoleh rata-rata nilai 63, sementara nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah 70.

Kurangnya minat siswa terhadap pembelajaran IPAS serta rendahnya antusiasme mereka dalam mengikuti pelajaran menunjukkan perlunya media pembelajaran yang lebih menarik. Penggunaan media yang kreatif dapat membantu mengurangi kebosanan, terutama dalam pembelajaran IPAS. Observasi juga mengungkapkan bahwa media interaktif seperti Word Wall belum pernah digunakan. Selama ini, guru lebih banyak menggunakan metode ceramah, papan tulis, dan buku teks, tanpa melibatkan media yang inovatif. Hal tersebut membuat siswa cepat bosan dan berdampak pada rendahnya hasil belajar IPAS.

Selain itu, siswa kurang terlibat dalam kerja kelompok dan cenderung bergantung pada teman yang dianggap lebih pintar dalam menyelesaikan tugas, sehingga partisipasi mereka rendah. Salah satu

penyebabnya adalah kurangnya rasa percaya diri. Oleh karena itu, penerapan media interaktif yang menarik sangat penting. Guru perlu memahami tantangan yang dihadapi siswa agar pembelajaran dapat berjalan lebih efektif.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis True Experimental Design yang mengacu pada desain Pretest-Posttest Only Control Design. Desain ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran Kooperatif Learning tipe Snowball Throwing berbasis media Word Wall terhadap peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPAS. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 6 Tambun, Kabupaten Tolitoli, pada semester genap tahun ajaran 2024/2025, selama bulan Mei 2025. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V sebanyak 13 orang yang dijadikan sebagai kelompok eksperimen dan diberikan perlakuan berupa model pembelajaran Snowball Throwing. Dalam penelitian ini tidak digunakan kelompok kontrol karena fokus utama

adalah menganalisis peningkatan hasil belajar melalui perbandingan antara nilai pretest dan posttest dalam satu kelas eksperimen. Instrumen penelitian yang digunakan mencakup tes keterampilan berpikir kritis berbentuk soal uraian berdasarkan indikator FRISCO (Focus, Reason, Inference, Situation, Clarity, dan Overview), lembar observasi aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran, serta lembar kerja peserta didik (LKPD) yang digunakan dalam proses eksplorasi kelompok. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui empat tahap, yaitu pemberian pretest sebelum perlakuan, pemberian perlakuan selama tiga pertemuan dengan penerapan model pembelajaran Kooperatif Learning tipe Snowball Throwing berbasis media Word Wall, pemberian posttest setelah perlakuan, serta observasi langsung terhadap aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan analisis deskriptif untuk mengetahui rata-rata hasil belajar dan distribusi kategori kemampuan siswa, serta analisis inferensial menggunakan uji Paired Sample T-Test untuk menguji perbedaan yang signifikan antara nilai

pretest dan posttest. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe Snowball Throwing terhadap peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa kelas V SDN 6 Tambun.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Peneliti melaksanakan pembelajaran di kelas V SDN 6 Tambun dengan jumlah siswa sebanyak 13 orang. Pembelajaran di kelas eksperimen ini menggunakan model Kooperatif Learning tipe Snowball Throwing yang dipadukan dengan media Word Wall pada mata pelajaran IPAS. Proses pembelajaran dilaksanakan selama kurang lebih satu bulan, yaitu dari tanggal 7 Mei hingga 31 Mei 2025, dan terdiri atas empat tahap pertemuan. Pada pertemuan pertama, tanggal 7 Mei 2025, peneliti memberikan pretest kepada seluruh siswa untuk mengetahui kemampuan awal mereka dalam keterampilan berpikir kritis. Selain itu, peneliti juga memperkenalkan alur model pembelajaran Snowball Throwing dan

media Word Wall yang akan digunakan selama proses pembelajaran.

Pada pertemuan kedua, tanggal 9 Mei 2025, pembelajaran difokuskan pada topik “Bagaimana Bernapas Membantuku Melakukan Aktivitas Sehari-hari”. Peneliti mulai menerapkan strategi Snowball Throwing dengan mengajak siswa aktif berdiskusi dalam kelompok, membuat dan melempar bola kertas berisi pertanyaan, serta menyelesaikan LKPD secara kolaboratif. Media Word Wall digunakan sebagai alat bantu visual dalam menjawab kuis interaktif. Pertemuan ini diakhiri dengan evaluasi formatif untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan.

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada 26 Mei 2025, dengan fokus pembelajaran pada tema “Mengapa Kita Perlu Makan dan Minum?”. Siswa diajak melakukan percobaan sederhana mengenai proses pencernaan, kemudian kembali melibatkan kegiatan diskusi kelompok, penyusunan pertanyaan dalam bentuk bola kertas, pengisian LKPD, dan kuis berbasis media Word Wall. Selanjutnya, pada pertemuan

keempat, tanggal 28 Mei 2025, pembelajaran diarahkan pada tema “Bagaimana Aku Tumbuh Besar?” dengan skema kegiatan serupa menggunakan strategi pembelajaran kooperatif yang sama. Setelah seluruh rangkaian perlakuan selesai, peneliti memberikan posttest untuk mengukur peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa. Hasil pretest dan posttest kemudian dianalisis untuk mengetahui pengaruh signifikan dari penerapan model pembelajaran tersebut.

Dari hasil pelaksanaan pembelajaran di kelas V SDN 6 Tambun, penerapan model Kooperatif Learning tipe Snowball Throwing berbasis media Word Wall terbukti mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa dalam mata pelajaran IPAS. Peningkatan ini dapat dilihat melalui hasil tes keterampilan berpikir kritis siswa yang dianalisis menggunakan instrumen berbasis indikator FRISCO. Pada pertemuan pertama, peneliti memberikan pretest kepada 13 siswa sebagai upaya untuk mengukur kemampuan awal mereka dalam berpikir kritis. Nilai rata-rata pretest yang diperoleh adalah 76,62, yang berada dalam kategori cukup, dengan sebagian siswa belum mampu memberikan penalaran yang tepat,

menarik simpulan logis, atau memeriksa kembali argumen secara kritis.

Setelah diberikan treatment berupa pembelajaran Kooperatif tipe Snowball Throwing selama tiga pertemuan berturut-turut masing-masing membahas tema “Bagaimana Bernapas Membantuku Melakukan Aktivitas Sehari-hari?”, “Mengapa Kita Perlu Makan dan Minum?”, dan “Bagaimana Aku Tumbuh Besar?” keterampilan berpikir kritis siswa menunjukkan peningkatan signifikan. Siswa tampak lebih aktif dalam berdiskusi, mampu menyusun dan menjawab pertanyaan analitis, serta menunjukkan pemahaman lebih mendalam melalui lembar kerja dan aktivitas kuis Word Wall. Seluruh proses ini dirancang untuk mendorong siswa menilai informasi, membuat keputusan, dan menyampaikan pemikiran logis secara terstruktur.

Pada akhir siklus pembelajaran, siswa diberikan posttest dengan cakupan seluruh materi dan indikator keterampilan berpikir kritis. Hasil posttest menunjukkan nilai rata-rata sebesar 87,08, yang termasuk kategori sangat baik. Peningkatan ini diperkuat melalui analisis inferensial menggunakan uji Paired Sample T-

Test, di mana diperoleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan dari model pembelajaran Kooperatif tipe Snowball Throwing terhadap peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan berbasis media visual efektif dalam menumbuhkan keterampilan berpikir kritis pada siswa sekolah dasar. Adapun hasil pretest dan posttest keterampilan berpikir siswa dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

Tabel 1 Pretes, Postes dan N-Gain Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SDN Tanjung III

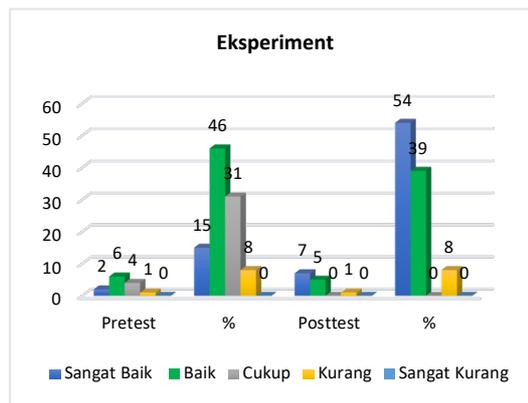
Statistik	Pretest	Posttest
Subjek	13	13
Rata-Rata	76,62	87,08
Standar Deviasi	6,653	8,655
Nilai Terendah	68	72
Nilai Tertinggi	84	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari 13 siswa, nilai rata-rata pre-test adalah 77, sedangkan post-test mencapai 88. ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman keterampilan

Tabel 2 Kategori Hasil Pemahaman Siswa Keterampilan Berpikir Kritis

Kategori	Nilai	Pret-tes	Post-tes
Sangat Baik	86-100	2	7
Baik	76-85	6	5
Cukup	56-75	4	0
Kurang	10-55	1	1
Memenuhi KKM		8	12
Tidak Memenuhi		4	1

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan signifikan pada kategori keterampilan berpikir kritis siswa setelah diterapkannya model pembelajaran Kooperatif tipe Snowball Throwing berbasis media Word Wall. Jumlah siswa yang berada pada kategori “Sangat Baik” meningkat dari 2 menjadi 7 siswa, sementara kategori “Cukup” menurun dari 4 menjadi 0 siswa. Selain itu, jumlah siswa yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) meningkat dari 8 pada saat pretest menjadi 12 pada posttest. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami peningkatan kemampuan berpikir kritis, dan hanya tersisa satu siswa yang belum memenuhi KKM setelah pembelajaran. Adapun grafik dari tabel diatas dapat dilihat dibawah ini.



Grafik 1 perbandingan pretest dan posttest keterampilan berpikir kritis IPAS

Berdasarkan Gambar Grafik di atas, analisis terhadap kelas eksperimen saat pelaksanaan pre-test menunjukkan bahwa dari 13 siswa, terdapat 1 siswa (8%) yang berada dalam kategori kurang, 4 siswa (31%) dalam kategori cukup, 6 siswa (46%) dalam kategori baik, dan 2 siswa (15%) dalam kategori sangat baik. Setelah penerapan pembelajaran kooperatif tipe snowball throwing, hasil post-test menunjukkan bahwa dari 13 siswa, 1 siswa (8%) kategori kurang siswa yang mendapat nilai dengan kategori baik, 5 siswa (38%) yang mendapat kategori sangat baik 7 (54%) serta tidak terdapat siswa yang mendapat nilai perlu bimbingan.

Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe Snowball Throwing Berbasis Media Word Wall Dalam Meningkatkan Keterampilan

Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran IPAS

• Uji Paired Sample T Test

Pengujian hipotesis data hasil peningkatan keterampilan berpikir kritis pembelajaran IPA diperoleh uji Paired Sampel T Test. Uji ini dilakukan untuk pengaruh penerapan model pembelajaran Kooperatif Learning Tipe Snowball Throwing dalam peningkatan Keterampilan berpikir kritis pembelajaran IPA siswa dengan melihat rata-rata hasil Keterampilan berpikir kritis pembelajaran IPA siswa pada kelas kelompok eksperimen.

Berdasarkan pengujian hipotesis variabel penerapan model pembelajaran Kooperatif Learning Tipe snowball throwing terhadap peningkatan Keterampilan berpikir kritis pembelajaran IPA siswa diperoleh hasil H_0 diterima H_0 ditolak. Hasil ini memiliki arti bahwa penerapan model pembelajaran Kooperatif Learning Tipe Snowball Throwing pengaruh terhadap pemahaman siswa SDN 6 Tambun dengan nilai $\text{sig } 0,000 < 0,05$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka dari pengambilan keputusan dalam Paired Sampel T Test berdasarkan nilai sig. Yaitu sebagai berikut:

1. Apabila skor sig. (2-tailed) $< 0,05$ maka H_0 ditolak sedangkan H_a diterima

2. Apabila skor sig. (2-tailed) $> 0,05$ maka H_a diterima sedangkan H_0 ditolak

Dalam uji Paired Sampel T Test diatas diketahui bahwa nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 maka artinya terdapat pengaruh perbedaan yang signifikan dari hasil rata-rata post-test. Dari hasil uji t diketahui bahwa nilai t hitung -7,504 Dalam konteks seperti ini t hitung negatif dapat diartikan positif sehingga nilai t hitung adalah ini -7,504 berlaku untuk uji 1 sisi (one-tailed) Nilai t_{tabel} dari $\alpha = 0,05$ dan $dk = 7 - 2 = 5$ adalah 0,05 maka diperoleh hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $-7,504 > 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut, maka H_0 ditolak. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa Ada pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran Kooperatif Learning Tipe Snowball Throwing terhadap peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa kelas V SDN 6 Tambun.

Berdasarkan temuan di lapangan, belum ada penelitian sebelumnya yang secara khusus menerapkan model pembelajaran Kooperatif Learning tipe Snowball Throwing berbasis media Word Wall dalam meningkatkan keterampilan berpikir

kritis siswa pada mata pelajaran IPAS di SDN 6 Tambun. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting sebagai upaya untuk menjawab kebutuhan inovasi pembelajaran yang mampu mendorong keaktifan siswa serta pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi, khususnya berpikir kritis.

Model pembelajaran ini memfasilitasi siswa untuk terlibat secara aktif melalui kegiatan menyusun, melempar, dan menjawab pertanyaan dalam suasana belajar yang menyenangkan dan kolaboratif. Berdasarkan hasil analisis hipotesis dari data posttest keterampilan berpikir kritis, diperoleh nilai signifikan melalui uji-t. Hasil menunjukkan bahwa nilai rata-rata posttest sebesar 87,08 lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata pretest sebesar 76,62. Perbedaan ini mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh positif dari penerapan model pembelajaran tersebut. Karena nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti model Kooperatif Snowball Throwing secara signifikan meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Artinya, keterlibatan aktif siswa dalam menyusun dan menjawab pertanyaan melalui strategi

permainan bola salju (snowball) berkontribusi nyata terhadap perkembangan kemampuan berpikir logis, analitis, serta kemampuan menyimpulkan dan mengevaluasi informasi.

Model pembelajaran Snowball Throwing merupakan salah satu bentuk pembelajaran kooperatif yang menekankan kerja sama kelompok serta ketergantungan positif antar siswa. Aktivitas saling melempar bola kertas berisi pertanyaan membuat siswa terbiasa untuk selalu siap dan tanggap terhadap informasi yang datang, serta mendorong partisipasi aktif dalam proses diskusi kelompok. Seperti dikemukakan oleh (Anadia et al., 2023) metode ini tidak hanya menyenangkan, tetapi juga mampu meminimalkan kejenuhan belajar dan meningkatkan keterlibatan siswa secara emosional dan kognitif dalam pembelajaran.

Lebih lanjut, (Yampap & Kaligis, 2022) menjelaskan bahwa pembelajaran dengan model Snowball Throwing mendorong siswa untuk aktif menyusun pertanyaan yang relevan dengan tujuan pembelajaran, terlibat dalam tanya jawab, serta menyimpulkan hasil pembelajaran. Dalam konteks berpikir kritis, siswa

diajak untuk mengidentifikasi masalah, mencari informasi yang relevan, mengemukakan solusi, memberikan alasan logis, hingga menarik kesimpulan berdasarkan data dan fakta. Kemampuan ini sangat penting dalam pembelajaran IPAS yang berbasis pemahaman ilmiah terhadap fenomena alam.

Secara umum, model pembelajaran Kooperatif Learning mengusung prinsip gotong royong dalam pembelajaran berbasis kelompok. Siswa tidak hanya bekerja secara individu, tetapi juga saling membantu untuk mencapai pemahaman yang lebih baik, sehingga mendorong terjadinya interaksi sosial yang positif dan kolaboratif. Selama ini, pembelajaran cenderung berpusat pada guru sehingga siswa kurang aktif. Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran yang melibatkan interaksi aktif antar siswa menjadi solusi untuk meningkatkan partisipasi dan kualitas pembelajaran di kelas. Di sisi lain, menurut (Mursid et al., 2021) Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sebagai cabang ilmu yang mempelajari fenomena alam secara objektif melalui pendekatan ilmiah, sangat memerlukan strategi pembelajaran

yang mendorong siswa untuk berpikir kritis. Maka dari itu, pengintegrasian model pembelajaran Snowball Throwing dalam pembelajaran IPAS dapat menjembatani kebutuhan tersebut dengan memberikan ruang bagi siswa untuk bereksplorasi, berdiskusi, dan membangun pemahaman secara aktif dalam konteks ilmiah.

Selain temuan penelitian ini, sejumlah penelitian sebelumnya juga mendukung bahwa model pembelajaran Kooperatif tipe Snowball Throwing efektif dalam meningkatkan hasil belajar maupun keterampilan berpikir kritis siswa. Penelitian yang dilakukan oleh (Hanifah et al., 2025) menunjukkan bahwa model pembelajaran Kooperatif tipe Snowball Throwing berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPAS peserta didik kelas IV SD Negeri 6 Metro Barat. Dalam penelitian tersebut, pengolahan data menggunakan uji chi kuadrat, uji F, dan regresi linier sederhana menghasilkan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($18,33 > 4,20$), yang membuktikan adanya pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Temuan serupa juga ditunjukkan oleh (Hasniati et al., 2025) yang meneliti penerapan model Snowball Throwing pada siswa kelas V di SD Inpres Kassi-Kassi Makassar. Penelitian tersebut menunjukkan peningkatan signifikan baik dalam minat belajar maupun hasil belajar siswa IPAS, dari ketuntasan 61% pada siklus I menjadi 93% pada siklus II. Hanya tersisa 2 siswa (7%) yang belum tuntas di akhir siklus, memperkuat bahwa model ini mampu menjawab tantangan rendahnya hasil belajar tematik maupun IPAS.

Selanjutnya, penelitian oleh (Tanjung et al., 2024) pada siswa kelas IV SD Negeri 122345 Pematang Siantar juga menemukan bahwa penerapan model Snowball Throwing berdampak signifikan terhadap hasil belajar IPS. Hasil analisis menggunakan uji Paired Sample T-Test menunjukkan nilai sig. (2-tailed) = 0,000 < 0,05 dan nilai thitung = 7,176 > 2,064, yang menyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Selisih rata-rata nilai pretest dan posttest mencapai 46,52 poin, menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan.

Penelitian dari (Suciati & Hanik, 2024) juga memperkuat temuan ini,

yang meneliti efektivitas model Snowball Throwing dalam pembelajaran matematika pada siswa kelas III SDN Demangan 1 Bangkalan. Model ini menunjukkan keefektifan dalam keempat indikator, yaitu pengelolaan pembelajaran (97%), aktivitas siswa (94%), respon siswa (93%), dan ketuntasan hasil belajar (84,8%), yang semuanya termasuk kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa Snowball Throwing tidak hanya berhasil dalam konteks IPAS, tetapi juga pada mata pelajaran lain seperti matematika.

Dengan demikian, temuan penelitian ini sejalan dan diperkuat oleh berbagai hasil penelitian sebelumnya, yang secara konsisten menunjukkan bahwa model Kooperatif Learning tipe Snowball Throwing efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis, hasil belajar, minat, dan partisipasi siswa di berbagai jenjang dan mata pelajaran. Hal ini menjadi landasan kuat bahwa model pembelajaran tersebut layak untuk diadopsi lebih luas dalam praktik pembelajaran di sekolah dasar, khususnya pada mata pelajaran yang menuntut pemahaman konseptual dan keterampilan berpikir tingkat tinggi seperti IPAS.

E. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Cooperative Learning tipe Snowball Throwing berbasis media Wordwall berpengaruh signifikan terhadap peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa kelas V SDN 6 Tambun pada mata pelajaran IPAS. Hal ini dibuktikan melalui hasil analisis pretest dan posttest yang menunjukkan peningkatan nilai rata-rata dari 76,62 menjadi 87,08, serta hasil uji Paired Sample T-Test dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Selain itu, observasi keterlibatan siswa selama tiga pertemuan menunjukkan peningkatan pada kategori baik dan sangat baik, yang menandakan bahwa model pembelajaran ini juga efektif dalam meningkatkan keaktifan, partisipasi, serta kemampuan berpikir kritis siswa secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Anadia, P., Syaflin, S. L., & Hermansah, B. (2023). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe snowball throwing berbantuan media power point terhadap hasil belajar IPA. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 8(1), 12–20. <https://pdfs.semanticscholar.org/bffd/e5b37bd3b829779da149c36f5c4c15026e5b.pdf>
- Azzohra, S. F., & Tursinawati, D. (2024). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe snowball throwing terhadap hasil belajar siswa pada materi sumber energi kelas IV SD negeri 22 Banda Aceh. *Elementary Education Research*, 9(1), 73–80. <http://www.jim.unsyiah.ac.id/pgsd/index>
- Fadilah, A., Nurzakiah, K. R., Kanya, N. A., Hidayat, S. P., & Setiawan, U. (2023). Pengertian media, tujuan, fungsi, manfaat dan urgensi media pembelajaran. *Of Student Research (JSR)*, 1(2), 1–17. <https://doi.org/10.55606/jsr.v1i2.938>
- Hanifah, N. H., Pangestu, D., Astuti, N., & Rapani. (2025). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe snowball throwing terhadap hasil belajar IPAS peserta didik kelas IV SD. *Joyful Learning Journal*, 1(1), 29–38. <https://journal.unnes.ac.id/journal/s/jlj/article/view/19740>
- Hasniati, Yunus, M., & W2, M. F. (2025). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe snowball throwing meningkatkan minat dan hasil belajar IPAS murid kelas v.b di UPT SPF SD inpres kassi kassi kota makassar. *Indonesia Research Journal on Education*, 5(2), 6–9. <https://doi.org/10.31004/irje.v5i2.2065>
- Hidayatullah, S., Muqowim, & Fauzi, M. (2023). Kurikulum merdeka perspektif pemikiran pendidikan ki hajar dewantara. *Jurnal Literasiologi*, 9(2), 88–98. <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v9i2.472>
- Mursid, K. B., Suryana, A., & Sugiyanto, A. (2021). Pengaruh

- model pembelajaran cooperative tipe snowball throwing terhadap hasil belajar siswa di mi al-mursyid citeureup-Bogor. *EduInovasi*, 1(1), 53–77. <https://doi.org/10.47467/edui.v1i1.242>
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseleing*, 6(2), 337–347. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9498>
- Rahmanita, B. N., & Majdi, L. M. K. (2023). Analisis penerapan pembelajaran IPAS (ilmu pengetahuan alam dan sosial) pada kurikulum merdeka. *Jurnal Ilmia Pendidikan Dasar*, 08(03), 2548–6950. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i3.11904>
- Suciati, S. T., & Hanik, U. (2024). Efektifitas pembelajaran cooperative learning tipe snowball throwing pada siswa kelas III SDN demangan 1 Bangkalan. 2(7), 2–28. <https://doi.org/10.62281/v2i7.681>
- Tanjung, Y. A. I. A., Thesalonika, E., & Purba, N. (2024). Pengaruh model pembelajaran snowball throwing terhadap hasil Belajar siswa pada mata Pelajaran IPS di Kelas IV UPTD SDN122345 Pematang Siantar. 4(1), 3590–3602. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/innovative.v4i1.8305>
- Yampap, U., & Kaligis, D. A. (2022). Penerapan metode snowball throwing untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa sekolah dasar. *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Sosia*, 3(2), 125–134. <https://doi.org/10.53299/diksi.v3i2.186>